

**UNIVERSITAS MERCU BUANA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI**

Name : MR Wahyudi Ritonga
Student Number : 55213110008
Study Program : Master of Communication
Concentration : Political Communication
Title : Representation power megawati in congress
Indonesian democratic party of struggle in bali 2015
(Analysis Seemiotic Roland Barthes)

ABSTRACT

The Indonesian Democratic Party of Struggle in Megawati Soekarnoputri's era, was looked stronger, as if she had no leave adversity cadres competent, innovative and visionary. The success of her leadership bring her party win the election 2014, made Megawati very power and well-respected which is there's no one able to replace her leadership. That moments indicates and offer important lessons for many other parties in developed democracy built through the political parties. In research titled representation power Megawati in congress struggle 2015 in Bali, where in the event of the congress very clearly visible, that Megawati very having influence and strong representation against the authority and power. In the event of congress also have a lot of a statement talked about power and authority. With using analysis logician and paradigm critically researches, to dig all meaning contained in sign and aims to understand representation power in the life of hidden politics in communication through text contained in video footage the event congress they struggle done by Megawati and state of being tangible in politics reality. The kind of research is qualitative and using the method of analysis logician Roland Barthes. This research result indicates that the existence of dominance power Megawati Soekarnoputri as the chairman of seen on a communication his political in congress they struggle 2015 in Bali. In addition, from the study also found ideology conservative stored in a Megawati's speech.

Keywords: Semiotics, Representation, Power, Politics

**UNIVERSITAS MERCU BUANA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI**

Nama : MR Wahyudi Ritonga
Nim : 55213110008
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Komunikasi Politik
Title : Representasi Kekuasaan Megawati Dalam Kongres
PDI Perjuangan Di Bali 8-12 April 2015
(Analisis Semiotika Roland Barthes)

ABSTRAK

Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dimasa kepemimpinan Megawati Soekarnoputri belakangan ini terlihat semakin kuat, seolah tidak meninggalkan keterpurukan kader-kader yang kompeten, inovatif dan visioner. Keberhasilan seorang pemimpin membawa partainya menjadi pemenang pemilu 2014, menjadikan Megawati sangat berkuasa dan disegani sampai tidak ada yang mampu menggantikannya itu. Peristiwa ini mengindikasikan serta memberikan pelajaran bagi partai-partai lain dalam menumbuh kembangkan demokrasi yang dibangun melalui partai politik. Didalam penelitian yang berjudul Representasi Kekuasaan Megawati dalam Kongres PDI Perjuangan 2015 di Bali, dimana pada acara kongres tersebut sangat terlihat jelas, bahwasanya Megawati sangat memiliki pengaruh dan representasi yang kuat terhadap kewenangan dan kekuasaan. Dalam acara kongres ini juga banyak sekali pernyataan yang menyinggung tentang kekuasaan serta wewenang. Dengan menggunakan analisis semiotika dan paradigma kritis, peneliti bermaksud menggali semua makna yang terkandung dalam tanda serta bertujuan untuk mengetahui representasi kekuasaan dalam kehidupan berpolitik yang tersembunyi dalam komunikasi melalui teks yang terkandung dalam video cuplikan acara Kongres PDI Perjuangan yang dilakukan oleh Megawati dan keadaan yang nyata dalam realitas perpolitikan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya dominasi kekuasaan Megawati Soekarnoputri sebagai ketua umum yang terlihat pada komunikasi politiknya dalam Kongres PDI Perjuangan 2015 di Bali. Selain itu, dari penelitian ini juga ditemukannya ideologi konservatif yang tersimpan dalam pesan pidato Megawati tersebut.

Kata kunci: Semiotika, Representasi, Kekuasaan, Politik